

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Masalah kesehatan gigi dan mulut paling banyak dialami oleh anak usia 6-12 tahun. Penyebab yang sangat mendasar adalah kurangnya kesadaran diri sendiri dan orang tua dalam membiasakan anak menggosok gigi yang baik dan benar serta tepat waktu. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi tubuh ketika kondisi gigi dan mulut tidak bersih. Mulut merupakan tempat yang ideal untuk perkembangan bakteri karena suhu, kelembapan dan sisa makanan yang menempel di gigi . (Randy Gopdianto 2015 ; kemenkes ,2019) . Kebersihan gigi dan mulut ditentukan oleh sisa makanan, plak, kalkulus, dan noda pada gigi. Diakui sejak awal sekolah dasar karena zaman ini merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan anak termasuk menyikat gigi yang baik dan benar (Randy Gopdiant,dkk2015)

*World Health Organisation (WHO) dan International Association for Dental Research (IADR).* Salah satu program teknis dari Departemen of Non-communicable Disease Prevention and Health Promotion yang mewadahi program kesehatan gigi dan mulut secara global adalah *WHO Global Oral*

*Health Programme (GOHP)*. Program ini menyarankan Negara negara di dunia untuk mengembangkan kebijakan pencegahan penyakit gigi dan mulut

serta promosi kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2012). Pada anak usia 6/12 tahun merupakan masa kritis terjadinya karies ,karena sekitar 76,97% karies menyerang usia tersebut.

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018) menyatakan bahwa proporsi masalah gigi menurut kabupaten jawa barat sebanyak 45,66%. Provinsi jawa barat memiliki 27 kota/kabupaten, jumlah proporsi masalah gigi tinggi terjadi di garut sebanyak 57,61%. Masalah gigi yang terjadi seperti gigi rusak, berlubang dan sakit gigi lebih banyak terjadi pada anak Sekolah Dasar sebesar 56,52%. Menggosok gigi di indonesia sudah sering di lakukan, bahkan menjadi kebutuhan untuk kebersihan gigi dan mulut.Proporsi menyikat gigi mengalami peningkatan rentan dari 2015-2018, sebanyak 94,5% (2015) menjadi 92,7% (2018).

Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti, dan teratur. Menyikat gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan menggunakan sikat gigi. Menyikat gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat . Perawatan gigi dan mulut pada Sejak Usia dini digunakan sebagai usia yang tepat untuk memantau kesehatan gigi dan mulut.dimana masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai guna membentuk perilaku positif adalah masa usia sekolah (Fitriyani,L.S.2015).

Sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk di antaranya menyikat gigi. Potensi menyikat

secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berhasilnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode penyikatan gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat. Kelompok anak usia sekolah dasar ini termasuk kelompok rentan untuk terjadinya kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai atau dikelola secara baik dan benar. ( Randy Gopdianto, dkk 2015 )

Penyikatan gigi pada anak dengan frekuensi yang tidak optimal dapat disebabkan karena anak tidak dibiasakan melakukan penyikatan gigi sejak dini oleh orang tua, sehingga anak tidak mempunyai kesadaran dan motivasi untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya, keadaan tersebut memudahkan gigi anak terkena resiko penyakit gigi dan mulut. Sebanyak 89% anak Indonesia di bawah 12 tahun menderita penyakit gigi dan mulut, kondisi itu akan berpengaruh pada derajat kesehatan dalam proses tumbuh kembang. (Randy Gopdianto,dkk 2015 ) .Tindakan pencegahan yang bisa dilakukan adalah membersihkan mulut dengan menyikat gigi, flossing, dan pemeriksaan gigi secara teratur ke dokter gigi. Dari data sebesar 61,5 % penduduk yang menyikat gigi tidak sesuai anjuran yaitu menyikat gigi hanya satu kali setelah bangun tidur, bahkan masih 16,5% penduduk tidak menyikat gigi, sedangkan yang sesuai anjuran program yaitu menyikat gigi setelah makan pagi dan sebelum tidur hanya 21,9%.(Randy Gopdianto, dkk 2015).

Dalam usaha menjaga kebersihan mulut faktor kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut personal. Hal ini begitu penting

karena kegiatan yang dilakukan dirumah tanpa ada pengawasan dari siapapun, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta kemauan dari pihak individu untuk menjaga kesehatan mulutnya. Untuk tujuan tersebut cara paling mudah dan umum dilakukan adalah dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar karena hal tersebut merupakan usaha yang dapat dilakukan secara personal (Randy Gopdianto dkk 2015)

Lingkungan keluarga khususnya orang tua sangat besar peranannya dalam mengembangkan perilaku positif terhadap kesehatan gigi dan mulut. Keterlibatan orang tua dalam mengembangkan pola perilaku positif dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diimplementasikan pada anaknya dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak. Cara untuk memperbaiki kesehatan gigi dan mulut adalah orang tua harus turut memperhatikan perilaku anak berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut dan pola makan anak dengan sedikit mengonsumsi makanan kariogenik. Namun ada faktor lain yang dapat merusak gigi yaitu cara menggosok gigi yang salah. Selain dari cara menggosok gigi yang salah, hal yang menjadi faktor yang dapat merusak gigi adalah kebiasaan buruk yang biasa dilakukan (Aprilia cit. Septiyani, 2012)

Berdasarkan hasil penelitian (Randy Gopdianto, dkk 2015). Menyatakan bahwa Anak Usia 6/12 tahun dengan menggunakan pemeriksaan OHIS pada 55 Responden Laki-laki dan perempuan. Terdapat 8 responden laki-laki (10%) dan 9 responden perempuan (13%) dengan kriteria oral hygiene baik, 5 responden laki-laki (5%), 7 responden perempuan (8%) dengan kriteria oral

hygiene sedang , dan 11 responden Laki-laki (18%) dan 15 responden perempuan (21%) dengan kriteria oral hygiene buruk. Hasil data sosial Ekonomi Masyarakat kota Garut tahun 2010 bahwa sakit gigi merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang dikeluhkan masyarakat kota Garut di negara berkembang adalah perilaku. Perilaku merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi individu atau masyarakat (Sena, 2013).

Sedangkan hasil penelitian hanya dilakukan oleh Ni Putu Vinarini Puspita dan Ni Made Sirat (2016) yang dilakukan pada siswa kelas VI SDN 5 Pekutatan menyatakan bahwa perilaku menyikat gigi baik dan benar memiliki kriteria perilaku sedang sebanyak 26 orang (76,5%). Penelitian di lakukan pada 34 siswa didapatkan hasil persentase *OHI-S* sebanyak 5 orang (14,7%) memiliki kriteria menyikat gigi baik dan benar, 26 orang (76,5%) memiliki kriteria perilaku menyikat gigi sedang, dan 3 orang (8,8%) memiliki kriteria menyikat gigi buruk.

Perilaku kesehatan seseorang di pengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan sikap), faktor pemungkin (jarak ke fasilitas kesehatan) dan faktor penguat (dukungan keluarga dan petugas kesehatan) (Notoatmodjo, 2010).

Peneliti tertarik dengan perilaku karena perilaku merupakan domain sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat memberikan pelaksanaan , sehingga menjadikan seseorang untuk berperilaku dan sikap yang baik.

Berdasarkan alasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku Menyikat gigi Anak SD yang baik dan benar.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Gambaran Perilaku Menyikat gigi Anak SD Usia 6-12 Tahun dengan *Literatur Review*

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Perilaku Menyikat Gigi Anak SD Usia 6-12 Tahun yang dengan *Literatur Review*

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Menganalisis perilaku Menyikat gigi anak SD Usia 6-12 Tahun dengan *Literatur Review*

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teori**

Hasil ini dapat memberikan pelaksanaan perilaku Menyikat gigi Anak SD Usia 6-12 Tahun

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti

Menjadi bahan proses belajar bagi peneliti, dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini dan dapat menambah kepustakaan dalam pengetahuan ilmu keperawatan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan literatur dan bahan bacaan, serta dapat memberikan informasi, serta dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.